

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK, SUBJEK AKADEMIK DAN REKONSTRUKSI SOSIAL

Muhammad Rohim, Sudadi, Akhmad Muadin

Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda

zaimbontang@gmail.com, sudadi@uinsi.ac.id, muaddinahmad18@gmail.com

Abstrak

Perubahan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka sangat penting dapat memahami dasar-dasar pengembangan kurikulum supaya dapat dijadikan pedoman pembelajaran pengajaran agama Islam sehingga perlu me-*redesign* kurikulum ke dalam struktur yang harmonis. Penelitian ini memanfaatkan studi kepustakaan, yang berarti mengumpulkan data dengan menekuni teori dari bermacam literatur terkait. Model Pendekatan kurikulum subjek akademik menggunakan pendekatan kurikulum yang lebih menitik beratkan terhadap aspek-aspek tertentu dari mata pelajaran atau materi. Sedangkan model konsep kurikulum humanistik lebih mencermati aspek manusia. Model Konsep kurikulum rekonstruksi sosial berfokus pada memecahkan kasus sosial di warga. Implementasi pendekatan subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial dalam kemajuan serta pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam bertujuan agar tercapainya pemahaman pendidikan agama Islam yang ideal dan secara komprehensif dalam mengembangkan bakat dan minat bagi siswa.

Kata Kunci: Pendekatan humanistik, pendekatan subjek akademik, rekonstruksi sosial

Abstract

Curriculum changes are made to improve and improve the quality of learning, so it is very important to understand the basics of curriculum development so that it can be used as a learning guide for Islamic religious teaching, so it is necessary to redesign the curriculum into a harmonious structure. This research utilizes library research, which means collecting data by studying theories from various related literature. The academic subject curriculum approach model uses a curriculum approach that focuses more on certain aspects of the subject or material. Meanwhile, the humanistic curriculum concept model pays more attention to human aspects. The social reconstruction curriculum concept model focuses on solving social cases in the community. The implementation of academic, humanistic and social reconstruction subject approaches in the progress and development of the quality of Islamic Religious Education aims to achieve an ideal and comprehensive understanding of Islamic religious education in developing students' talents and interests.

Keywords: Humanistic approach, academic subject approach, social reconstruction

Pendahuluan

Perubahan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti dalam istilah "*ganti menteri ganti kurikulum*" sudah tidak asing lagi bagi semua orang yang bekerja di sektor pendidikan. Perubahan kurikulum ini berangkat dari perubahan kurikulum yang paling

mendasar dan berorientasi pada mata pelajaran di bawah kebijakan makro, yaitu desentralisasi pendidikan, yang memberi guru lebih banyak fleksibilitas dalam deskripsi kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan situasi saat ini dan mengantisipasi perkembangan kebutuhan masyarakat.

Model konseptual kurikulum sangat

mewarnai pendekatan pengembangan kurikulum. Sebagai kajian teoritis, model konseptual kurikulum menjadi dasar pengembangan kurikulum. Dengan kata lain, pendekatan pengembangan kurikulum dibangun berdasarkan konsep-konsep kurikulum yang sudah ada.

Menurut pendapat (Suprihatin, 2017) yang menjelaskan bahwa “Ada hal lain dalam pengembangan serta perbaikan kurikulum yang berhubungan dengan kurikulum makro yang dijabarkan kedalam program yang didesain lebih ke lebih khusus (*micro curriculum*) sehingga mengarah pada pengalaman dari peserta didik”. Para Pakar juga mengolongkan beberapa bagaian diantaranya ada yang disebut (*written curriculum*) kurikulum tertulis, dan (*Potensial curriculum*) kurikulum potensial, kurikulum yang nampak dan jelas yang dilaksanakan oleh sekolah dalam pembelajaran adalah bagian dari *curriculum implementation* atau kurikulum implementasi dan ini nyata dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Sebagaimana yang dituliskan oleh (Fadilah, L., 2021) bahwa “Kurikulum Humanistik adalah pembelajaran yang melalui proses yang diberikan pengajar dengan dasar berpusat pada murid (student – centered) dan mengoptimalkan sisi lain yang penting yaitu pengembangan aspek sikap (*afektif*) dan aspek pengetahuan (*Kognitif*). kemudian hal yang senada juga disampaikan oleh (Daud, 2020) “Aspek afektif pada diri peserta didik adalah bagian yang sangat penting dimiliki ketika dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sebab perbaikan mental dalam pendekatan ini merupakan hal yang sangat penting dan bagian dari sentral kurikulum, begitupula pendapat dari (Hilmi, 2010) dalam jurnal penelitiannya mengemukakan” pendekatan humanistic memusatkan pada proses pembelajaran dari pada hasil pembelajaran, sehingga kurikulum bukan membuat kriteria – kriteria yang lain dalam menentukan keberhasilan pada diri siswa. justru berbeda dari kurikulum subjek akademis karena kurikulum

subjektif tolak ukurnya menggunakan kriteria – kriteria tertentu dalam pencapaian peserta didik dalam keberhasilannya”. Permasalahan yang ada sekarang dalam kurikulum pendidikan islam terdapat banyak tupang tindih kepentingan yang bersifat dogmatis dan juga banyak yang kurang relevan dengan era modern saat ini. Peristiwa ini terjadi disebabkan cara pendekatan kurikulum dalam pengembangannya kurikulum pendidikan islam yang belum tepat sasaran sehingga sekolah dan para pendidik belum menemukan cara yang tepat dalam menangani kasus yang ada dan berbagai masalah dalam dunia pendidikan islam.

Menurut yang dipaparkan oleh (Fadilah, L., 2021) bahwa “Terdapat empat hal pendekatan yang pokok dalam kurikulum diantaranya pendekatan subjek akademik, humanistic, teknologis dan rekonstruksi social”. Penelitian ini pada subjek pendekatan akademis, humanistic, serta rekonstruksi sosial yang mengarah pada pengembangan pendidikan islam”.

Kurikulum akademik tertuju pada pendidikan klasik yang bermuara pada filosofi *perenealisme* dan *esensialisme*, sementara kurikulum humanistic lebih berfokus pada pendidikan personalnya. Selanjutnya pendekatan dan pengembangan kurikulum tersebut memiliki keterkaitan yang satu dan yang lainnya dapat saling menguatkan dan melengkapi, karna pendekatan berbasis mata pelajaran. keduanya merupakan bentuk pengembangan dari kulum yang saling melengkapi yang berujung pada hasil yang ingin dicapai dari peserta didik yaitu pengetahuan dan ketrampilan yang khusus, sedangkan pandangan tentang pendekatan humanistic dipandang peserta didik sebagai bagian yang memiliki kognitif, sosial serta emosional.

Sejalan dengan pendapat (Pangestu, D., Pambudhi, T., & Surahman, 2021) “Sebetulnya didalam konteks pengembangan kurikulum pembelajaran agama Islam, pendekatan humanistik yang mengacu pada konsep pembelajaran

yang dipersonalisasi (personalised education) memusatkan pembelajaran buat membina manusia seutuhnya". Riset ini memakai pendekatan subjek akademis, humanistik, serta rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum pembelajaran agama Islam, dengan mencermati signifikansi aspek normativitas dan pengembangan partisipan didik sesuai dengan potensinya.

Akibatnya, kurikulum perlu dibangun di atas fondasi yang kokoh agar berhasil. Jika kurikulum diibaratkan struktur tanpa pondasi yang kokoh, maka akan mudah runtuh ketika diterpa angin kencang dan badai. Hal yang sama berlaku untuk kurikulum, jika tidak memiliki landasan yang kuat untuk berdiri, kurikulum akan berfluktuasi, dan siswa sendirilah yang akan menjadi korban. Demikian sangat penting pula dalam memahami bagian dasar-dasar pengembangan kurikulum supaya dapat dijadikan pedoman pembelajaran pengajaran agama Islam sehingga perlu *redesign* kurikulum ke dalam struktur yang harmonis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan riset kepustakaan, yakni prosedur pengumpulan data dengan menguasai serta menggali teori dari bermacam literatur terpaut penelitian. Riset ini memakai prosedur pencarian referensi (*library research*) yang mengambil sumber informasi dari teori yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut (Salmaa, 2023) "Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian". Selanjutnya pengumpulan data informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian yang ada. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data utama berupa observasi langsung, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dan juga mengambil sumber sekunder yaitu berbagai artikel seperti jurnal di internet. Sumber data kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen yang digunakan dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan, reduksi data, dan representasi dari data yang ada. Selanjutnya, kebenaran data yang dikumpulkan melalui bahan referensi dan triangulasi yang diperiksa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut pendapat (Bahri, 2017) "Untuk mencapai tujuan pendidikan, kegiatan belajar mengajar direncanakan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum terdiri dari sejumlah rencana dan desain pelajaran yang berisi kurikulum dan sumber daya pembelajaran yang diatur, dijadwalkan, dan direncanakan dengan cermat sehubungan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial dalam konteks sekitarnya."

Selanjutnya (Bahri, 2017) mengatakan, "Kurikulum pendidikan Islam di dalamnya dapat dikategorikan sebagai manhaj yang mempunyai arti jalan yang ditempuh untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap bagi murid atau peserta".

Sedangkan menurut pendapat (Noorzanah, 2017) "Kurikulum adalah seperangkat ajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang secara sengaja dan sistematis diajarkan kepada siswa dalam parameter tujuan pendidikan Islam. Kurikulum adalah alat atau dokumen yang digunakan dalam pendidikan agama Islam". (Noorzanah, 2017) menambahkan bahwa "Kurikulum pendidikan Islam berupaya menanamkan pemulihan moral dan kebangkitan spiritual, keimanan dalam

pikiran dan hati generasi muda, dan penerapan praktik-praktik teoritis dalam kehidupan nyata, bersama dengan akuisisi pengetahuan yang berkelanjutan, pekerjaan dan keimanan, serta keimanan dan moral.”.

Kurikulum pendidikan keislaman adalah serangkaian mata kuliah yang menekankan pada penerapan prinsip-prinsip Islam dan didasarkan pada Al - Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Mata kuliah ini memungkinkan dimodifikasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi inovasi. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam mempertimbangkan dari prinsip-prinsip filosofis, sosiologis, psikologis, ilmiah, dan teknologis serta pendekatan – pendekatan yang dimanfaatkan. Persiapan kurikulum dan prinsip-prinsip panduan adalah komponen penting yang berfungsi sebagai panduan dalam memilih mata pelajaran yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fadilah, L., 2021) “Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendekatan, yaitu subjek akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis.” Menyusun kurikulum pendidikan agama Islam dengan titik tekan utama pertama: penekatan subjek akademis, humanistik, dan rekonstruksi sosial. Model-Model Pendekatan Pengembangan Kurikulum. Model Konsep Kurikulum: Ada sejumlah konsep yang harus dipertimbangkan saat membuat kurikulum yakni mencakup model pendekatan kurikulum untuk subjek akademik, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing:

a. Model Pendekatan Kurikulum Subyek Akademik. Salah satu model kurikulum tertua dan paling banyak digunakan adalah kurikulum subjek akademik. Model dari kurikulum

tersebut menggunakan model pendekatan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek-aspek tertentu dari mata pelajaran atau materi. Isi (materi pelajaran) diprioritaskan dalam kurikulummodel ini. Kumpulan sumber pengajaran atau rencana pelajaran disebut isi kurikulum. Metrik utama untuk menilai keberhasilan belajar siswa adalah tingkat pencapaian dan penguasaan materi. Oleh karena itu, otoritas materi sebanyak mungkin diharapkan adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran oleh para pendidik yang menggunakan kurikulum subjek akademik ini. Siswa akan lebih mungkin menyerap informasi yang disajikan kepada mereka jika guru mampu mengkomunikasikan materi secara efektif. Tujuan Kurikulum Subjek Akademik adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak terbatas pada penguasaan dalam satu bidang pengetahuan dengan membimbing mereka untuk lebih mengembangkan konsep mereka di kelas. Metode pembelajaran ceramah digunakan untuk mengajar dalam kurikulum ini. Hasil karya siswa pada tes uraian dijadikan sebagai dasar kriteria penilaian.

b. Model evaluasi kurikulum mata pelajaran atau akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tujuan dan sifat mata pelajarannya. Model evaluasi yang digunakan dalam ilmu sosial tidak sama dengan yang digunakan dalam ilmu pengetahuan alam. Faktanya, ada metode evaluasi berbeda yang digunakan dalam biologi dan matematika, yang keduanya dianggap sebagai ilmu alam. Pendidikan klasik adalah dasar dari kurikulum ini. Gagasan pendidikan ini menolak anggapan bahwa semua warisan budaya, termasuk pengetahuan, gagasan, atau nilai, ditemukan oleh para pemikir sebelumnya. Kurikulum ini

menekankan pada muatan pendidikan karena pendidikan bertujuan untuk memelihara, melestarikan, dan mewariskan budaya ini kepada generasi mendatang. Akibatnya, kurikulum subjek akademik hanya menekankan lebih terhadap aspek intelektualnya.

- c. Model Pendekatan Kurikulum Humanistik. Model pendekatan kurikulum yang disebut Model Konsep Kurikulum Humanistik lebih memperhatikan aspek manusia, khususnya kemampuan untuk “memanusiakan manusia”. Gagasan bahwa siswa harus didahulukan dalam pendidikan bukanlah dasar dari aliran pendidikan ini. Subyek yang dikenal sebagai peserta didik adalah mereka yang memiliki potensi, minat, bakat, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Pengalaman belajar yang disesuaikan untuk memenuhi minat, persyaratan, dan kemampuan siswa adalah tujuan utama dari kurikulum ini. Pengembangan afektif ditekankan dalam pendekatan yang berpusat pada siswa ini. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, tidak hanya secara intelektual dan fisik, tetapi juga secara sosial dan emosional (emosi, sikap, perasaan, nilai, dll). Hal ini menunjukkan bahwa metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa adalah satu kesatuan. Metode demonstrasi, di mana instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya dan siswa diminta untuk mempraktekkan secara langsung, merupakan strategi pembelajaran yang paling umum. Kriteria kurikulum ini lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil. Selain itu, sistem evaluasi terbuka untuk siswa dan guru serta bersifat subyektif.
- d. Model Pendekatan Kurikulum Rekonstruksi Sosial. Sebagai bagian dari Model Konsep Kurikulum

Rekonstruksi Sosial, yang menekankan pada penyelesaian masalah sosial di masyarakat, siswa dihadapkan dengan masalah dan solusi terbaik untuk masalah tersebut. Tujuan dari kurikulum rekonstruksi sosial adalah untuk menyediakan siswa dengan kemampuan untuk menangani masalah dan peristiwa yang terjadi di masyarakat sehari-hari. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah dua contoh pendekatan pembelajaran yang umumnya digunakan. Pembelajaran kooperatif melibatkan pembelajaran dalam kelompok dan melibatkan pengembangan solusi melalui penyelidikan masalah. Kriteria kurikulum tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa tetapi juga peran mereka dalam lingkungan sosial. Guru dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menganalisis juga mengevaluasi untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat.

Pandangan dan pendapat dari (Nurhalimah, 2020) dalam proses pengembangan kurikulum, pendekatan subjek akademik dapat dimulai dengan menentukan mata pelajaran apa yang harus dipelajari siswa. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Pendekatan subjek akademik digunakan untuk membuat kurikulum pendidikan agama Islam, yang mencakup kumpulan bahan kajian dan sumber belajar yang disusun secara metodis dalam mata pelajaran pendidikan tertentu yang dipelajari siswa. Ini menunjukkan bahwa susunan isi dalam setiap mata pelajaran ditentukan oleh topik dari setiap disiplin ilmu. Sebagai contoh, ilmu tauhid akan diterapkan secara metodis pada aspek-aspek keilmuan yang berkaitan dengan akidah atau mata pelajaran tertentu. Pendekatan humanistik bertujuan untuk membantu membimbing manusia menuju

hakikatnya sebagai manusia yang terbaik. Insan yang humanis dibesarkan dan dikembangkan dalam pendidikan humanistik ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpikir sesuai dengan nilai-nilai luhur dan sikap dan berperilaku yang luhur, serta mampu memadukan sikap individualistis dan egois dengan sifat welas asih, gotong royong, hormat dan hormat kepada orang-orang, menghargai hak dan prinsip yang berbeda setiap orang dan menghormati gagasan juga pendapat orang lain.

Sementara itu, kurikulum rekonstruksi sosial lebih menekankan pada tugas-tugas pendidikan untuk mengembangkan aspek individu, tetapi juga mengembangkan aspek tanggung jawab sosial dan lebih bersifat aktif daripada reaktif dalam menghadapi persoalan-persoalan bangsa Indonesia. bangsa di masa depan. Karena justru para ahli restrukturisasi sosial yang lebih memilih keberadaan sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk tanggung jawab pribadi dan sekaligus bertanggung jawab untuk menghadapi perubahan sosial. Seperti dicatat oleh para ahli rekonstruksi sosial, "perubahan" adalah efek dari kegiatan pendidikan yang direncanakan sebelumnya di sekolah atau perguruan tinggi. Munculnya perubahan tidak lain adalah kreativitas manusia untuk menghadapi berbagai persoalan atau dilema dimanapun berada. Rekonstruksi sosial berfokus pada kurikulum isu-isu penting masyarakat seperti kemiskinan, bencana versus perkembangan teknologi, hak asasi manusia, keadilan, dll. Oleh karena itu, masalah yang sering muncul di tengah kehidupan siswa merupakan pilihan yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat yang diwariskan kepada peserta didik, berarti peserta didik mendapat kesempatan untuk berbagi pengetahuan tentang pembelajaran, yaitu pengetahuan yang mengarah pada praktik dalam realitas kehidupan bersama.

Kesimpulan

Kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisi bahan pelajaran dan sumber belajar yang disusun secara metodis menjadi mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu, berdasarkan pendekatan subjek akademis. Sebaliknya, inkuiri humanistik memandang kurikulum sebagai alat untuk pengembangan pribadi setiap siswa sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan. Filosofi pendidikan humanistik adalah dasar dari pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan yang terjadi di setiap kehidupan siswa yang meliputi segala bidang secara terpadu, sehingga berkembang segala potensi, minat, dan bakat yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

Di sisi pendekatan rekonstruksi sosial, kurikulum rekonstruksi sosial merupakan alat untuk menghasilkan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, hingga akhirnya menghasilkan individu yang kompeten sekaligus lulusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan lebih proaktif dan antikorupsi serta tanggap dalam menghadapi permasalahan di masa depan. Tujuan dan Implementasi dari pendekatan subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial dari pengembangan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh untuk memiliki kepribadian dan akhlak mulia serta mencapai kompetensi pendidikan agama Islam yang ideal.

Daftar Pustaka

- Bahri. (2017). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. Jurnal Ilmiah Islam Futura* (15). <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61> (ed.).
- Daud, R. (2020). Pendekatan Pengembangan kurikulum Pendidikan di Aceh.

- [Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JKM/Article/View/2203](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JKM/Article/View/2203), 1–9.
- Fadilah, L., & H. (2021). Pendekatan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 344–355.
- Hilmi. (2010). Pendekatan Humanistik Dalam Belajar. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 1–11.
- Noorzanah. (2017). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 68–74.
- Nurhalimah, N. (2020). Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 11(2), 65–90. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>, 65–90.
- Pangestu, D., Pambudhi, T., & Surahman, M. (2021). Studi Evaluatif Relevansi Model Pengembangan Kurikulum PGSD dengan Kurikulum SD di Bandar Lampung. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 88–100.
- Salmaa. (2023). Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. *Penerbitdeepublish.Com/Studi-Literatu*.
- Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82–104. <http://ejournal.uin->, 82–104.